



Membuat Pertanyaan yang Tepat Sasaran





**Merdeka
Mengajar**

Membuat Pertanyaan yang Tepat Sesuai Sasaran

“Pertanyaan mungkin merupakan teknologi paling kuat yang pernah kita buat. Karena pertanyaan memungkinkan kita mengendalikan hidup kita dan memungkinkan kita memahami dunia yang membingungkan, dengan mengarahkan pada wawasan dan pemahaman.”

Jamie McKenzie, Technology editor

Pertanyaan tidak selalu berupa kalimat lengkap dengan tanda tanya di akhir. Pertanyaan adalah kata-kata, frasa, pernyataan, atau tindakan non-verbal yang memerlukan jawaban atau tanggapan.

Pada materi ini, kita akan belajar jenis-jenis pertanyaan, penggunaan spesifik dan batasannya, serta perangkat pertanyaan umum yang harus dihindari.

Isi materi pada buku ini:

- **Pertanyaan terbuka dan tertutup**
- **Pertanyaan netral dan menjurus**
- **Jebakan umum dalam pertanyaan**

Referensi:

Stewart, Charles J., William B. Cash. Interviewing: Principles and Practices (15th edition). 2018. New York: McGraw-Hill Education.



Pertanyaan Terbuka dan Tertutup

1. Pertanyaan Terbuka (*Open Questions*)

Pertanyaan Terbuka memungkinkan responden memiliki kebebasan yang cukup besar untuk menentukan jumlah dan jenis informasi yang akan diberikan saat memberi jawaban. Berikut adalah variasi pertanyaan terbuka berdasarkan tingkat keterbukaannya:

a. Pertanyaan Sangat Terbuka (*Highly Open Questions*)

Berisikan jawaban yang tidak membatasi pemikiran responden..

Contoh:

- Ceritakan tentang bagaimana kamu belajar.
- Ceritakan kepada saya tentang sekolah ini.
- Apa yang Anda ingat tentang proses belajar di tahun ajaran lalu?
- Ceritakan tentang murid-murid Anda
- Deskripsikan pengalaman belajar kamu!

b. Pertanyaan Terbuka Moderat (*Moderately Open Questions*)

Bersifat lebih membatasi, tetapi tetap memberi responden kebebasan yang cukup besar dalam menjawab.

Contoh:

- Deskripsikan sekolah impian Anda.
- Apa yang kamu pikirkan saat guru mengajar dengan cara seperti tadi?
- Apa yang kamu pikirkan/rasakan ketika kita mengadakan kegiatan Pensi di bulan Januari lalu?
- Ceritakan tentang potensi dan minat murid-murid di kelas Anda.
- Ceritakan tentang fasilitas sekolah yang paling kamu sukai.
- Deskripsikan pengalaman belajar yang kamu gemari/tidak suka.

Keuntungan Pertanyaan Terbuka

- Mengungkapkan informasi penting. Memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan informasi
- Jawaban panjang yang dihasilkan dari pertanyaan terbuka dapat mengungkapkan apa yang menurut responden penting, dan mendorong mereka untuk memberikan detail dan deskripsi yang mungkin tidak kita pikirkan sebagai pewawancara. Jawaban seperti inilah yang kemungkinan akan mengungkapkan banyak hal tentang responden seperti: tingkat pengetahuan, ketidakpastian, perasaan, persepsi, dan bias.

Kelemahan Pertanyaan Terbuka

- Memakan waktu lama, satu jawaban dapat menghabiskan sebagian besar waktu sesi wawancara.
- Ada kalanya responden memberikan informasi yang tidak penting atau tidak relevan. Jika terjadi, lakukan intervensi secara bijaksana untuk bisa melanjutkan pertanyaan sebelumnya.



2. Pertanyaan Tertutup (*Closed Questions*)

Pertanyaan Tertutup membatasi kebebasan orang yang diwawancarai dalam menentukan jumlah dan jenis informasi yang akan diberikan.

a. Pertanyaan Tertutup Moderat (*Moderately Closed Questions*)

Digunakan untuk meminta informasi yang spesifik dan terbatas.

Contoh:

- Apa yang kamu sukai dari sekolah ini?
- Pada saat apa kamu merasa sekolah menyenangkan?
- Pada saat apa Anda merasa butuh dukungan dari sekolah?
- Cara apa saja yang pernah Anda lakukan untuk belajar?
- Pada saat apa kamu merasa tidak nyaman/aman di sekolah?

b. Pertanyaan Sangat Tertutup (*Highly Closed Questions*)

Bersifat sangat membatasi, seringkali menanyakan satu informasi kepada responden.

Contoh:

- Apa mata pelajaran yang kamu sukai?
- Ruang/kelas/tempat apa yang kamu sukai di sekolah ini?
- Di mana tempat kamu biasa belajar?
- Berapa jam Anda mengalokasikan waktu belajar?

c. Pertanyaan Bipolar (*Bipolar Questions*)

Pertanyaan tertutup bersifat bipolar ketika membatasi responden pada dua pilihan.

Contoh pertanyaan bipolar yang bersifat meminta jawaban ya atau tidak:

- Apakah kamu sudah pernah meminjam buku di perpustakaan?
- Apakah kamu pernah menggunakan fasilitas laboratorium?
- Apakah kamu suka makanan di kantin?
- Apakah ada teman yang mengganggu kamu?

Contoh pertanyaan bipolar yang bersifat berlawanan:

- Apakah Anda lebih menyukai sekolah ini mengharuskan memakai seragam atau tidak memakai seragam?
- Apakah Anda lebih suka belajar mandiri atau dalam grup?
- Apakah Anda lebih suka belajar di dalam atau di luar kelas?

Contoh pertanyaan bipolar yang bersifat mengevaluasi atau menentukan sikap:

- Apakah kamu setuju atau tidak setuju kebijakan dipulangkan saat terlambat datang ke sekolah?
- Apakah Anda menyukai mengajar kelas besar atau kelas kecil?
- Apakah kamu suka atau tidak suka penataan ruang kelas seperti ini?
- Apakah Anda menyetujui atau tidak menyetujui kebijakan sekolah ini?
- Apakah Anda menyukai rapat guru di pagi hari atau di siang hari?



Keuntungan Pertanyaan Tertutup

- Memungkinkan kita mengontrol panjang jawaban dan memandu responden ke informasi tertentu.
- Memungkinkan kita untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan, di lebih banyak area, dalam waktu yang lebih singkat.
- Jawaban yang singkat lebih mudah dicatat dan diolah.

Kelemahan Pertanyaan Tertutup

- Jawaban seringkali mengandung informasi yang terlalu sedikit, sehingga mengharuskan kita untuk mengajukan beberapa pertanyaan lain untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas.
- Tidak mengungkapkan alasan dibalik sikap, perasaan, komitmen, atau pilihan dari responden.
- Pewawancara berbicara lebih banyak daripada orang yang diwawancarai jadi lebih sedikit informasi yang dipertukarkan.
- Responden atau orang yang diwawancarai tidak memiliki kesempatan untuk menjadi sukarelawan atau menjelaskan informasi.

Tabel di bawah ini merangkum perbandingan antara pertanyaan terbuka dan tertutup:

Kelebihan dan kelemahan dari jenis-jenis pertanyaan	Jenis-jenis pertanyaan			
	Sangat terbuka	Terbuka moderat	Tertutup moderat	Sangat tertutup
Keluasan dan kedalaman informasi potensial	Tinggi	Di atas rata-rata	Rata-rata	Rendah
Tingkat presisi, reprodutifitas, reabilitas	Rendah	Rata-rata	Di atas rata-rata	Tinggi
Kontrol pewawancara pada pertanyaan dan tanggapan responden	Rendah	Rata-rata	Di atas rata-rata	Tinggi
Keterampilan mewawancarai yang dibutuhkan	Tinggi	Di atas rata-rata	Rata-rata	Rendah
Reabilitas data	Rendah	Rata-rata	Di atas rata-rata	Tinggi
Penggunaan waktu secara ekonomis	Rendah	Rata-rata	Di atas rata-rata	Tinggi
Kesempatan bagi responden untuk mengungkapkan perasaan dan informasi	Tinggi	Di atas rata-rata	Rata-rata	Rendah

Disadur dari: Stewart, Charles J., William B. Cash. Interviewing: Principles and Practices (15th edition). 2018. New York: McGraw-Hill Education.

Menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup

Pertanyaan terbuka dan tertutup dapat kita gabungkan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Misalnya dengan menindaklanjuti sebuah pertanyaan tertutup menjadi pertanyaan terbuka seperti contoh berikut:

Pewawancara : Apakah Anda mengetahui visi sekolah kita? (Pertanyaan tertutup bipolar)

Respoden : Ya

Pewawancara : Apa yang Anda ketahui tentang visi sekolah kita? (Pertanyaan terbuka moderat)



Pertanyaan Netral dan Pertanyaan yang Menjurus (Neutral and Leading Questions)

Pertanyaan netral memungkinkan responden untuk memutuskan jawaban tanpa arahan atau tekanan dari penanya.

Pertanyaan yang menjurus mungkin sengaja atau tidak sengaja menyarankan jawaban yang diharapkan atau disukai pewawancara, sehingga orang yang diwawancarai memberikan jawaban ini karena "lebih mudah atau lebih menggoda" untuk memberikan jawaban tersebut. Ini disebut bias pewawancara. Pertanyaan menjurus dapat berupa pertanyaan unipolar dengan frasa pengantar seperti:

- "Menurut Undang-Undang,"
- "Seperti yang kita semua ketahui,"
- "Semuanya memercayai bahwa,"

Pertanyaan di bawah ini mengilustrasikan perbedaan antara pertanyaan netral dan pertanyaan yang menjurus. Apakah Anda dapat melihat perbedaannya?

Pertanyaan Netral	Pertanyaan Menjurus
Apakah kamu pernah mencontek?	Kapan terakhir kamu mencontek?
Apakah kamu pernah bolos jam pelajaran?	Kapan terakhir kali kamu bolos jam pelajaran?
Bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua?	Sepertinya komunikasi antarguru dan orang tua selama ini sudah baik, ya?
Bagaimana kunjungan lapangan tahun ini dibanding sebelumnya?	Bukankah kunjungan lapangan tahun ini lebih baik dari yang sebelumnya?
Bagaimana sarana dan prasarana sekolah ini?	Jika dilihat, sarana dan prasarana sekolah ini sudah komplit dan memadai kan?
Apa pendapatmu terhadap video anak yang memukul temannya?	Apa reaksimu terhadap video anak nakal yang memukul temannya?
Apa pendapat kamu tentang perpustakaan kita?	Perpustakaan kita sudah bagus, bukan?
Bagaimana perasaan kamu terhadap kegiatan literasi yang dilakukan di semester lalu?	Kamu menyukai kegiatan literasi yang diadakan kemarin, kan?



Tabel di bawah ini membandingkan jenis pertanyaan yang tersedia untuk pewawancara dan orang yang diwawancarai, termasuk pertanyaan terbuka dan tertutup, pertanyaan utama dan penyelidikan, serta pertanyaan netral dan menjurus.

Jenis pertanyaan	Netral		Menjurus	
	Terbuka	Tertutup	Terbuka	Tertutup
Pertanyaan utama	Bagaimana perasaan Anda tentang kebijakan baru di sekolah Anda?	Apakah Anda setuju atau tidak setuju dengan kebijakan baru di sekolah Anda?	Kebanyakan siswa berprestasi menyetujui kebijakan baru di sekolah Anda, bagaimana perasaan Anda?	Apakah Anda menyetujui kebijakan baru di sekolah Anda seperti kebanyakan siswa
Pertanyaan penyelidikan	Mengapa Anda merasa seperti itu?	Apakah persetujuan Anda sedang atau kuat?	Jika Anda menyetujui kebijakan baru di sekolah Anda, mengapa Anda menolaknya di awal?	Saya berasumsi Anda menyetujui kebijakan baru di sekolah Anda karena Anda juga termasuk siswa berprestasi.

Disadur dari: Stewart, Charles J., William B. Cash. *Interviewing: Principles and Practices* (15th edition). 2018. New York: McGraw-Hill Education.



Jebakan Umum dalam Pertanyaan

1. Pertanyaan Bipolar yang Tidak Disengaja

Waspadai frasa umum berikut yang membuka bipolar daripada pertanyaan terbuka: *Apakah Anda, Sudahkah Anda, Akankah Anda, Inginkah Anda, Dapatkah Anda, Apakah ada dan Apakah itu?*

Jika Anda menginginkan jawaban terbuka daripada jawaban bipolar, buka pertanyaan Anda dengan kata dan frasa seperti: *Apa, Mengapa, Bagaimana, Jelaskan, dan Ceritakan tentang?*

2. Pertanyaan dengan Jawaban Ya dan Tidak

Terjadi ketika Anda mengajukan pertanyaan untuk hal yang sudah jelas sehingga membuang waktu. Misalnya:

- Seorang kepala sekolah yang bertanya kepada gurunya *"Apakah Anda ingin murid Anda berhasil?"*
- Seorang guru mungkin bertanya kepada seorang murid, *"Apakah kalian ingin naik kelas?"*

3. Pertanyaan "Ceritakan Saya Semuanya" (*Tell Me Everything Question*)

Jebakan ini terjadi ketika Anda mengajukan pertanyaan yang sangat terbuka tanpa batasan atau pedoman. Ketika Anda mengajukan pertanyaan seperti *"Ceritakan tentang diri Anda"* atau *"Ceritakan tentang pengalaman Anda menjadi guru"*. Fokuskan pertanyaan pada bagian tertentu dari diri atau pengalaman khusus yang paling penting untuk wawancara.

4. Pertanyaan Terbuka ke Tertutup (*Open-to-Closed Question*)

Terjadi ketika Anda mengajukan pertanyaan terbuka dan kemudian mengalihkannya ke pertanyaan tertutup, seringkali bipolar, sebelum responden dapat menjawab. Misalnya, Anda bertanya *"Ceritakan tentang pengalaman Anda menyusun rencana pembelajaran"*, lalu sela *"Apakah Anda melihat referensi di Platform Merdeka Mengajar?"*. Orang yang diwawancarai kemungkinan besar akan membatasi jawaban pada Platform Merdeka Mengajar. Pewawancara akan kehilangan banyak informasi penting. Hindari jebakan ini dengan menyiapkan pertanyaan sebelum wawancara dan memikirkan setiap pertanyaan dengan hati-hati sebelum menanyakannya.

5. Pertanyaan Berganda (*Double-Barreled Question*)

Terjadi ketika Anda mengajukan pertanyaan yang memuat dua bagian atau topik, seperti:

- *"Ceritakan tentang PKL dan proyek-proyek yang kamu lakukan di sekolah."*
- *"Mata pelajaran apa yang kamu minati dan mengapa kamu menyukainya?"*



Dampaknya responden mungkin hanya:

- Menjawab secara dangkal daripada memberikan jawaban yang panjang. A
- Menjawab bagian yang dapat mereka ingat Jika Anda tidak mengulang bagian yang belum terjawab, Anda hanya akan mendapatkan satu jawaban, bukan dua seperti yang dibutuhkan.

6. Pertanyaan yang Menjurus yang Tidak Disengaja

Terjadi ketika Anda secara tidak sengaja mengajukan pertanyaan yang diutarakan untuk memengaruhi jawaban alih-alih pertanyaan netral. Anda mungkin tidak menyadari bahwa Anda melakukan ini atau bahwa orang yang diwawancarai memberikan jawaban yang **menurut mereka ingin Anda dengar**. Hindari jebakan ini dengan mengutarakan dan mengajukan pertanyaan yang jelas-jelas netral. Dengarkan baik-baik setiap pertanyaan dan tanyakan pada diri sendiri, "Bagaimana saya akan menjawab pertanyaan ini?"

7. Pertanyaan yang Penasaran

Terjadi ketika kita meminta informasi yang tidak kita perlukan. Misalnya, apakah Anda hanya ingin tahu atau memang membutuhkan informasi tentang usia, status pernikahan, pendapatan, atau agama seseorang yang tidak ada hubungannya dengan wawancara dan tujuan yang dinyatakan. Orang yang diwawancarai memiliki hak untuk mengatakan bahwa informasi ini bukan urusan Anda atau untuk menanyakan tujuan dari pertanyaan tersebut. Jika sebuah pertanyaan tampak tidak relevan, jelaskan mengapa informasi ini relevan dan perlu.

8. Pertanyaan Terlalu Tinggi atau Terlalu Rendah

Terjadi ketika Anda gagal menyiapkan pertanyaan yang mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan keahlian orang yang diwawancarai. Pertanyaan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan rasa malu atau kejangkalan karena responden terlihat kurang berwawasan, kurang informatif, tidak berpendidikan, atau tidak cerdas. Pertanyaan yang terlalu rendah mungkin saja terkesan menghina. Ketahui apakah responden adalah orang awam, pemula, atau pakar tentang suatu topik atau masalah dan ungkapkan pertanyaan Anda sesuai dengan itu.

9. Pertanyaan yang Tidak Boleh Ditanyakan dan Tidak Boleh Dikatakan

Bisa terjadi saat Anda menggali informasi dan emosi yang mungkin tidak dapat ditanggapi oleh orang yang diwawancarai karena kendala sosial, psikologis, atau situasional. Terkadang ada beberapa pertanyaan yang bersifat tabu atau sensitif seperti pendapatan pribadi, agama, penyakit mental, seks, dan sebagainya. Hal ini sangat bergantung pada kebiasaan dan budaya setempat.

Jika Anda membutuhkan untuk menggali hal-hal yang sensitif, maka tunda pertanyaan "sensitive" atau "tabu" sampai Anda telah membangun iklim yang nyaman dan hubungan yang positif. Kemudian sampaikan mengapa pertanyaan tersebut penting untuk ditanyakan. Ungkapkan pertanyaan dengan hati-hati untuk mengurangi kendala sosial dan psikologis dan untuk menghindari menyinggung orang yang diwawancarai.



Tips menghindari jebakan umum:

- Rencanakan pertanyaan sebelum wawancara, dengan begitu kita memiliki persiapan dan bisa mengefektifkan waktu wawancara.
- Ajukan hanya pertanyaan yang diperlukan.
- Hindari menggunakan terlalu banyak pertanyaan bipolar.
- Hindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- Berpikirlah sebelum mengucapkan pertanyaan.
- Tanyakan pertanyaan sesuai tingkatan orang yang diwawancarai, hindari pertanyaan yang rumit, dan perhatikan faktor aksesibilitas dalam pertanyaan dan jawaban.